



PENGETAHUAN KEBENCANAAN WARGA SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR DI ZONA MERAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Ringki Asta Furjaka¹, Syafri Anwar²
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
E-mail : AstaFurjaka@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang pengetahuan Kebencanaan warga sekolah pada sekolah dasar di Zona merah Kabupaten Padang Pariaman. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif . Populasi pada penelitian ini adalah seluruh sekolah dasar yang berada di Kabupaten Padang Pariaman yaitu dengan jumlah 406 sekolah dasar sedangkan yang menjadi sampel adalah sekolah yang berada di zona merah atau dekat dengan garis pantai yaitu sebanyak 9 sekolah dasar di Kabupaten Padang Pariaman. Subjek penelitian ini adalah warga sekolah di sekolah dasar yang terdiri dari guru, siswa, dan Petugas sekolah. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuisioner. Analisis data menggunakan analisis Persentase. hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan kebencanaan guru terhadap gempa bumi dan tsunami tergolong Tinggi yaitu dengan persentase 82 % , Sedangkan pada pengetahuan kebencanaan siswa Terhadap gempa bumi dan tsunami tergolong Tinggi yaitu dengan persentase sebesar 91 % , kemudian pada petugas Sekolah yang terdiri dari Operator, Penjaga Perpustakaan, dan penjaga sekolah tergolong Tinggi dengan persentase sebesar 74 % . Pengetahuan Kebencanaan warga sekolah terhadap gempa bumi dan tsunami selalu ditingkatkan melalui sosialisasi & simulasi oleh KOGAMI dan BNPB, selain itu dari pihak sekolah selalu memberikan informasi melalui materi pelajaran serta dari Organisasi Siswa seperti Pramuka dan PMI. Tujuannya agar warga sekolah selaluantisipasi serta menanamkan kuat mental terhadap bencana agar ketika terjadi bencana mereka tidak panik.

Kata Kunci : Warga sekolah, Kebencanaan, Pengetahuan

Abstract

This Research aims to find out information about the knowledge of Disaster of school residents at primary schools in the Red Zone of Padang Pariaman Regency. This type of research is quantitative descriptive. The population in this study were all elementary schools in the Padang Pariaman District with a total of 406 primary schools while the sample was schools in the red zone or close to the coastline, as many as 9 primary schools in the Padang Pariaman. The subjects of this study were school residents in elementary schools consisting of teachers, students, and school officials. Data collection using questionnaire instruments. Data analysis uses Percentage analysis. the results of the study note that the knowledge of disaster management for earthquakes and tsunamis is high with a percentage of 82%, whereas the knowledge of disaster disasters for students against earthquakes and tsunamis is high with a percentage of 91%, then the School staff consisting of Operators, Library Officer , and school attendants are classified as High with a percentage of 74%. Knowledge Disaster of school residents against earthquakes and tsunamis is always improved through socialization & simulations by KOGAMI and BNPB, besides that the school always provides information through subject matter as well as from Student Organizations such as Scouts and PMI. The goal is that school residents always anticipate and instill a strong mental attitude towards disasters so that when disasters occur they do not panic.

Keywords : Residents School, Disaster, Knowledge

PENDAHULUAN

Indonesia di kelilingi oleh 3 Lempeng tektonik yang sangat aktif yang terkenal dengan sebutan *Triple Junction* yaitu lempeng Indo-Australia bagian selatan, lempeng tektonik Eurasia di utara dan lempeng Pasifik timur. Pergerakan lempeng tektonik dapat kita lihat di sepanjang Pantai Barat Sumatera. Oleh karena itu segala aktivitas yang berkaitan dengan pembangunan, pendidikan, ataupun aktivitas lainnya sudah seharusnya disertai dengan upaya-upaya mitigasi bencana oleh masyarakat agar tidak menimbulkan korban jiwa .

Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat, yang disebabkan oleh faktor Alam maupun Non Alam sehingga menyebabkan timbulnya korban jiwa baik manusia, hewan, tumbuhan dan Psikologis. Menurut pengertian lain bencana adalah sesuatu yang terjadi akibat terganggunya komponen-komponen alam tanpa campur tangan manusia (Hermon, 2015)

Kejadian gempa di Sumatera Barat pada tanggal 30 September 2009 lalu pada pukul 17.16 WIB, mengejutkan masyarakat Sumatera Barat karena gempa tersebut dapat dialami seluruh wilayah Sumatera Barat seperti : Kabupaten Pariaman,

Kota Padang, Kabupaten Agam, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Solok, Kabupaten Pesisir Selatan dan wilayah lainnya, tetapi yang sangat parah dampaknya dirasakan oleh Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Padang , gempa tersebut berkekuatan 7,9 Skala Richter berpusat di Kabupaten Padang Pariaman. Total Korban jiwa sebanyak 1.117 jiwa , 3.100 jiwa luka berat, serta 136.448 rumah rusak berat (BPBD, 2010) .

jika dibandingkan dengan wilayah lainnya di Sumatera Barat Kabupaten Pariaman merupakan wilayah dengan kawasan zona merah atau wilayah yang dekat dengan garis pantai artinya kawasan ini sangat rawan terhadap bencana gempa bumi dan tsunami, berdasarkan fakta diatas Kabupaten Padang Pariamanlah yang yang sangat besar dampaknya akibat gempa 2009 lalu. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman harus membangun Pengetahuan sejak dini kepada Warga sekolah khususnya Kepada Guru dan Siswa dimulai dari sekolah dasar untuk mendapatkan pendidikan siaga bencana yang diadakan oleh sekolah. Berdasarkan data terdapat 9 sekolah dasar yang berada di zona merah di Kabupaten Padang Pariaman. Oleh karena itu, pentingnya sekolah-sekolah tersebut untuk mempersiapkan Pengetahuan Mengenai Bencana Gempa bumi dan Tsunami kepada warga sekolah agar menjadi Sekolah siaga bencana.

Ketika terjadi bencana alam, warga Sekolah yang sangat rentan terkena dampak dari bencana. Oleh sebab itu mempersiapkan pengetahuan mengenai Bencana serta mitigasi sejak dini kepada masyarakat khususnya Warga Sekolah.

Pendidikan Siaga Bencana sangat diperlukan untuk saat ini dimulai dari Sekolah Dasar guna untuk membangun budaya keselamatan dan ketahanan khususnya untuk anak-anak. Penelitian ini ditujukan pada sekolah dasar karena sekolah dasar masih sangat usia dini yang masih belum mengetahui terkait apa yang harus mereka akan lakukan jika bencana datang secara tiba-tiba. Usia sekolah dasar merupakan usia yang rentan sekali terhadap ancaman bencana, namun pada usis tersebutlah waktu yang sangat tepat untuk membentuk karakter siswa agar dapat mengantisipasi bencana. Sekolah sebagai institusi Pendidikan yang didalamnya menanamkan nilai-nilai budaya dan pengetahuan pada generasi muda diharapkan dapat memberikan peranan yang penting untuk pengurangan risiko bencana. Pengurangan risiko bencana ini dapat dilakukan pada daerah terpapar zona merah salah satunya Provinsi Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan

menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di Kabupaten Padang Pariaman pada 3 Kecamatan yaitu kecamatan Batang anai, kecamatan Ulakan Tapakis dan Kecamatan Sungai limau. Untuk mengetahui pengetahuan warga sekolah tentang kebencanaan maka dilakukan dengan cara observasi, memberikan kuisisioner kepada guru, siswa, dan petugas sekolah. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh sekolah yang berada di Kabupaten Padang Pariaman dengan jumlah populasi sebanyak 406 sekolah dasar sedangkan sampel sekolah adalah yang berada di dekat dengan zona merah yaitu sebanyak 9 sekolah dasar, untuk pengambilan sampel diambil Guru, Siswa dan Petugas sekolah. Pada guru diambil secara *Total Sampling*, kemudian pada siswa diambil secara *Purposive total sampling*, yaitu diambil pada kelas V Karena pada kelas lima terdapat materi mengenai kebencanaan pengambilan sampel pada Petugas sekolah menggunakan *total sampling*.

Tabel 1 jumlah responden warga sekolah

NO	Nama sekolah	Warga sekolah		
		guru	siswa	Petugas sekolah
1	Sdn 08 batang anai	10	29	3
2	Sdn 24 batang anai	9	21	3
3	Sdn 02 ulakan tapakis	12	21	3
4	Sdn 06 ulakan tapakis	9	13	3
5	Sdn 09 ulakan tapakis	10	30	3

6	Sdn 12 tapakis	ulakan	8	19	3	4	SDN 06 Ulakan Tapakis	79,7	Tinggi
7	Sdn 05 tapakis	ulakan	10	16	3	5	SDN 02 Ulakan Tapakis	94,4	Tinggi
8	Sdn 01 limau	sungai	8	28	3	6	SDN 09 Ulakan Tapakis	83	Tinggi
9	Sdn 07 limau	sungai	10	20	3	7	SDN 12 Ulakan tapakis	79	Tinggi
Jumlah			86	197	27	8	SDN 01 Sungai Limau	82	Tinggi
						9	SDN 07 Sungai limau	89,33	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah akumulasi dari pengalaman-pengalaman yang dialami manusia, yang diperolehnya melalui cara membaca, melihat, mendengar, bahkan merasakan objek sosial yang terjadi dalam hidupnya, pengetahuan yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman bisa saja terjadi secara langsung dan tidak langsung (Dwiyanto, 1992)

Pengetahuan Kebencanaan Guru terhadap Gempa Bumi dan Tsunami

Tabel.2 Pengetahuan Kebencanaan Guru pada Sekolah dasar di zona merah Kabupaten Padang Pariaman.

No	Nama sekolah	Persentase (%)	Kriteria Pengetahuan
1	SDN 08 Batang anai	69,5	Sedang
2	SDN 24 Batang anai	80,5	Tinggi
3	SDN 05 Ulakan tapakis	84,75	Tinggi

Jumlah 82 % Tinggi
Sumber: Hasil Olahan Data Primer

pada pengetahuan guru tentang gempa bumi dan tsunami di Kabupaten Padang Pariaman tergolong Tinggi artinya adalah semua guru yang berada di zona merah kabupaten Padang Pariaman telah disosialisasikan penyelamatan dari gempa bumi dan tsunami, tindakan yang harus dilakukan jika terjadi gempa bumi dan tsunami, guru juga di beri pelatihan terkait gempa bumi dan tsunami sehingga membuat pengetahuan guru di sekolah dasar Kabupaten Padang Pariaman tinggi.

Pengetahuan kebencanaan pada siswa terhadap gempa bumi dan tsunami

Tabel. 3 Pengetahuan Kebencanaan pada Siswa di zona merah Kabupaten Padang Pariaman

No	Nama sekolah	Persentase (%)	Kriteria Pengetahuan
1	SDN 08 Batang anai	93,36	Tinggi

2	SDN Batang anai	24	90,4	Tinggi	sosialisasi dan simulasi yang diberikan oleh BPBD, kemudian juga karena guru selalu memberikan informasi terkait gempa bumi dan tsunami di kelas dan di kelas V juga terdapat materi yang membahas bencana , dan juga karena disekolah juga terdapat organisasi yang bisa diikuti oleh siswa seperti Pramuka dan PMI atau PMR karena pada organisasi tersebut juga terdapat materi tentang penyelamatan dari bencana.
3	SDN Ulakan tapakis	05	90,5	Tinggi	
4	SDN Ulakan Tapakis	06	93,13	Tinggi	
5	SDN Ulakan Tapakis	02	93,37	Tinggi	
6	SDN Ulakan Tapakis	09	93,37	Tinggi	
7	SDN Ulakan tapakis	12	93,34	Tinggi	
8	SDN Sungai Limau	01	92,89	Tinggi	
9	SDN Sungai limau	07	89,33	Tinggi	
JUMLAH		92 %	Tinggi		

Tabel. 3 Pengetahuan Kebencanaan pada Petugas Sekolah di zona merah Kabupaten Padang Pariaman.

Diketahui bahwa pengetahuan kebencanaan pada siswa sekolah dasar di zonna merah kabupaten Padang Pariaman tergolong tinggi dengan persentase sebesar 92 % artinya bahwa para siswa sekolah dasar yang berada di zona merah bahaya gempa bumi dan tsunami telah mengetahui bencana gempa bumi dan tsunami, penyebab gempa bumi dan tsunami, dampak yang ditimbulkan gempa bumi dan tsunami, serta tindakan yang harus dilakukan jika terjadi gempa bumi dan tsunami. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bahwa penyebab tingginya pengetahuan kebencanaan siswa terkait gempa bumi dan tsunami karena sekolah telah memberikan

No	Nama sekolah	Persentase (%)	Kriteria Pengetahuan
1	SDN Batang anai	08 70,6	sedang
2	SDN Batang anai	24 79	Tinggi
3	SDN Ulakan tapakis	05 77,3	Tinggi
4	SDN Ulakan Tapakis	06 64	Sedang
5	SDN Ulakan Tapakis	02 77,6	Tinggi
6	SDN Ulakan Tapakis	09 73	Sedang
7	SDN Ulakan tapakis	12 73	Sedang
8	SDN Sungai Limau	01 84	Tinggi

SDN	07 71	Sedang
9	Sungai limau	
JUMLAH	74 %	Tinggi

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

Berdasarkan data pada **Tabel.3** diketahui bahwa pengetahuan Kebencanaan pada Petugas sekolah di Kabupaten Padang Pariaman tergolong tinggi yaitu dengan persentase sebesar 74 % artinya petugas sekolah juga telah mengetahui terkait gempa bumi dan tsunami, dampak gempa bumi dan tsunami, penyebab terjadinya gempa bumi dan tsunami serta tindakan apa yang harus dilakukan jika terjadi gempa bumi dan tsunami. Hal ini karena sekolah selalu diadakan kegiatan sosialisasi dan simulasi terkait gempa bumi dan tsunami serta petugas sekolah mendapatkan informasi dari sumber lainnya.

222Kesimpulan

1. Pengetahuan kebencanaan guru pada sekolah dasar di zona merah Kabupaten Padang Pariaman tergolong tinggi yaitu dengan persentase sebesar 82 % para guru telah mengetahui bencana gempa bumi dan tsunami, penyebab gempa bumi dan tsunami, dampak gempa bumi dan tsunami.
2. Pengetahuan kebencanaan siswa sekolah dasar di zona merah kabupaten Padang Pariaman tergolong tinggi dengan persentase sebesar 92 % artinya seluruh siswa di zona merah Kabupaten

Padang Pariaman telah mengetahui terkait bencana gempa bumi dan tsunami, dampak gempa bumi dan tsunami, penyebab gempa bumi dan tsunami.

3. Pengetahuan kebencanaan pada petugas sekolah dasar di zona merah Kabupaten Padang Pariaman tergolong tinggi yaitu dengan persentase sebesar 74 % artinya bahwa petugas sekolah telah mengetahui gempa bumi dan tsunami, penyebab terjadinya gempa bumi dan tsunami, dampak gempa bumi dan tsunami, serta tindakan yang harus dilakukan jika terjadi gempa bumi dan tsunami. Hal ini karena petugas sekolah juga diberikan pengetahuan dari sosialisasi dan simulasi bencana dari BPBD Kabupaten Padang Pariaman.

Daftar Pustaka

- BPBD. (2010). *Badan Penanggulangan Bencana Sumatera Barat*. Padang.
- Hermon, D. (2015). Geografi Bencana Alam. In *Geografi Bencana Alam* (p. 2). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nintyas, N. d. (2014). pengaruh pengetahuan kebencanaan terhadap sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah longsor desa sridadi kecamatan srirampog

Kabupaten Brebes Tahun
2014. *Bestari Ainum Nintyas*,
9.

Zela, S. (2007). strategi integrasi
pendidikan kebencanaan
dalam optimalisasi ketahanan
masyarakat menghadapi
bencana erupsi gunung
merapi. *jurnal ketahanan
nasiona*l, Vol.24 hal 47-59.